

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu hal yang penting dari komponen kesehatan secara umum. Hal ini juga merupakan hal yang penting dalam pertumbuhan normal dari anak. Masalah kesehatan mulut dapat mempengaruhi perkembangan umum anak-anak, kesehatan tubuh secara umum dan juga dapat berdampak negatif terhadap kualitas hidup anak. Salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering terjadi pada anak-anak yaitu karies gigi. Karies dapat mengenai gigi sulung maupun gigi tetap, tetapi gigi sulung lebih rentan terhadap karies karena struktur dan morfologi gigi sulung yang berbeda dari gigi tetap.¹

Jenis karies gigi sulung yang sering terjadi yaitu rampant karies. Rampant karies adalah karies yang terjadi sangat cepat dan mengenai beberapa gigi serta sering menimbulkan rasa sakit sehingga anak sulit makan dan rewel. Karies ini sering ditemukan pada anak usia dibawah lima tahun (balita), dengan penyebaran tertinggi pada anak usia tiga sampai lima tahun. Kurangnya perhatian dan kesadaran orang tua tentang pentingnya menjaga dan menanamkan kesehatan gigi dan mulut pada usia dini dapat berakibat pada masalah rampant karies yang dapat mempengaruhi kualitas hidup bahkan pertumbuhan dan perkembangan gigi anak. Hal ini terjadi sangat cepat dan mengenai beberapa gigi serta sering menimbulkan rasa sakit, kesulitan makan

dan gangguan bicara. Jika tidak dirawat dapat memicu terjadinya kesulitan mengunyah karena sakit gigi atau kehilangan dini pada gigi sulung.^{2,3}

Prevalensi kejadian karies gigi pada anak sangat bervariasi jika berdasarkan golongan umur, dimana anak yang berumur satu tahun sebanyak 5%, anak usia 2 tahun 10%, anak usia 3 tahun 40%, anak 4 tahun 55 %, anak usia 5 tahun 75%. Dengan demikian golongan umur balita merupakan golongan rawan terjadinya karies gigi.⁴

Kerusakan gigi seperti karies pada anak Indonesia, terutama balita sangat memprihatinkan. Hampir 9 dari 10 anak menderita karies dengan 7 dari 20 gigi yang rusak. Karies gigi telah mengalami peningkatan khususnya pada anak yaitu dari 38 % dimana sangat banyak terjadi pada anak usia 2-5 tahun.⁵ Prevalensi penduduk Sumatera Barat yang mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut menurut Laporan Riset Kesehatan Gigi Dasar (2013) adalah 21,6 % dan menduduki posisi 6 tertinggi diantara 32 provinsi di Indonesia. Sedangkan pada Kota Payakumbuh pada tahun 2013 prevalensi penderita karies aktif adalah sebesar 30,6 %.⁶ Menurut penelitian Faisal dan Eka prevalensi penderita rampan karies di Posyandu Tarok Kota Payakumbuh adalah sebanyak 60 %.⁷

Rampan karies merupakan penyakit *multifaktorial* dimana faktor faktor itu saling berinteraksi. Ada beberapa faktor yang memiliki kontribusi dalam menyebabkan terjadinya karies gigi pada anak. Faktor kejadian karies gigi antara lain faktor dari makanan, kebersihan mulut, kebiasaan kebiasaan yang tidak sesuai dengan kesehatan seperti mengemut makanan dan pemberian makanan melalui botol. Selain

dari faktor kebiasaan dan faktor makanan, kondisi yang memperparah terjadinya karies adalah karena ketidakpahaman orang tua terhadap penyebab terjadinya karies tersebut, dimana karies tersebut dipicu oleh pemberian larutan yang manis seperti air susu, softdrink menggunakan botol, serta air susu ibu yang cara pemberian, frekuensi serta intensitasnya kurang tepat. Lamanya larutan tersebut berada di rongga mulut, seperti ketika anak tertidur sambil meminum air susu dalam botol lebih memperparah terjadinya rampant karies pada anak.⁸

Anak masih sangat tergantung pada orang dewasa dalam hal menjaga kebersihan dan kesehatan gigi karena kurangnya pengetahuan anak mengenai kesehatan gigi dibandingkan orang dewasa.⁵ Para orang tua dan masyarakat awam menganggap bahwa gigi sulung yang rusak tidak menjadi masalah, karena gigi tersebut akan diganti dengan gigi permanen. Tetapi perlu diingat bahwa fungsi gigi sulung adalah: Untuk membantu penguyahan, untuk estetika, dan sebagai *guidance* tumbuhnya gigi permanen.⁹

Peran serta orang tua sangat diperlukan untuk membimbing, memberi pengertian, mengingatkan, menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat memelihara kesehatan gigi dan mulutnya. Selain itu orang tua juga mempunyai peran yang cukup besar di dalam mencegah terjadinya akumulasi plak dan terjadinya karies pada anak. Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh baik secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan. Orang tua dengan pengetahuan rendah mengenai

kesehatan gigi dan mulut merupakan faktor predisposisi dari perilaku yang tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut anak.¹⁰

Perawatan gigi anak juga tergantung bagaimana ibu membantu merawatnya. Ibu memegang peranan penting dalam keluarga, sebagai seorang istri dan ibu dari anak anaknya. Figur pertama yang dikenal anak begitu dia lahir adalah ibunya. Maka dari itu, perilaku dan kebiasaan ibu dapat dicontoh oleh sang anak. Pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi sangat berperan penting dalam menentukan status kesehatan gigi anaknya kelak. Namun tahu saja tidak cukup, perlu diikuti dengan peduli dan tindakan.⁵

Anak-anak memang masih dalam taraf memerlukan bimbingan yang ketat, memerlukan kebijaksanaan yang luar biasa, dan memerlukan cara baik.¹¹ Sehingga peran orang tua khususnya ibu sangat diperlukan dalam membimbing, memberikan pengertian, meningkatkan dan menyediakan fasilitas kepada anak agar dapat memelihara kebersihan gigi dan mulut. Selain itu ibu juga mempunyai peran yang cukup besar didalam mencegah terjadinya rampan karies pada anak.⁸

Pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu terhadap kesehatan gigi dan mulut akan menentukan status kesehatan gigi anak kelak. Mulai tumbuhnya gigi merupakan proses yang penting dari pertumbuhan anak. Ibu harus mengetahui cara merawat gigi anaknya tersebut, dan ibu harus mengajari anaknya cara merawat gigi dengan baik. Walaupun masih memiliki gigi susu, seorang anak harus memiliki perhatian yang serius dari ibu. Kondisi gigi susu anak sangat menentukan pertumbuhan gigi permanen anak.^{8, 12}

Berdasarkan hasil survei pendahuluan pada Posyandu Tarok dari wawancara dengan ibu, 10 anak balita yang diteliti didapatkan 6 orang menderita rampant karies. Keadaan ini diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan, sikap dan tindakan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut anak. 7 dari 10 orang ibu tidak mengetahui bahwa kejadian karies pada gigi anak terjadi dalam waktu yang singkat. 5 dari 10 orang ibu masih beranggapan bahwa proses terjadinya karies gigi dimulai dari akar. 1 orang ibu beranggapan bahwa memakai satu buah sikat gigi secara bersamaan tidak akan menimbulkan masalah. Bahkan setelah diwawancara ibu mempunyai kebiasaan hanya membawa anak ke dokter gigi bila telah merasakan sakit pada giginya.

Dari alasan tersebut diatas penulis tertarik untuk meneliti suatu permasalahan yaitu hubungan tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap dan tindakan ibu tentang rampant karies dengan tingkat kejadian rampant karies pada balita di posyandu Kelurahan Tigo Koto Diate Kota Payakumbuh

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut : “ Apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu tentang rampant karies dengan tingkat kejadian rampant karies pada balita di Posyandu Tarok Kelurahan Tigo Koto Diate Kota Payakumbuh? ”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap dan tindakan ibu tentang rampan karies dengan tingkat kejadian rampan karies pada balita di Posyandu Tarok Kelurahan Tigo Koto Diate Kota Payakumbuh .

1.3.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat pendidikan ibu di Posyandu Tarok Kelurahan Tigo Koto Diate Kota Payakumbuh
2. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang rampan karies di Posyandu Tarok Kelurahan Tigo Koto Diate Kota Payakumbuh
3. Untuk mengetahui gambaran sikap ibu yang berhubungan dengan rampan karies di Posyandu Tarok Kelurahan Tigo Koto Diate Kota Payakumbuh
4. Untuk mengetahui tindakan ibu berhubungan dengan rampan karies di Posyandu Tarok Kelurahan Tigo Koto Diate Kota Payakumbuh
5. Untuk mengetahui tingkat kejadian karies pada balita di Posyandu Tarok Kelurahan Tigo Koto Diate Kota Payakumbuh
6. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan tingkat kejadian karies pada balita di Posyandu Kelurahan Tigo Koto Diate Kota Payakumbuh

7. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang rampan karies dengan tingkat kejadian rampan karies pada balita di Posyandu Kelurahan Tigo Koto Diate Kota Payakumbuh
8. Untuk mengetahui hubungan antara sikap ibu tentang rampan karies dengan tingkat kejadian rampan karies pada balita di Posyandu Kelurahan Tigo Koto Diate Kota Payakumbuh
9. Untuk mengetahui hubungan antara tindakan ibu tentang rampan karies dengan tingkat kejadian rampan karies pada balita di Posyandu Kelurahan Tigo Koto Diate Kota Payakumbuh

1.4 Manfaat penelitian

1. Bagi peneliti

Peneliti dapat menambah pengetahuan setelah menyelesaikan penelitian ini dan syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

2. Bagi populasi penelitian

Memberi informasi kepada ibu mengenai rampan karies dan sikap seperti apa yang seharusnya dilakukan dalam perawatan gigi dan mulut anak

3. Bagi ilmu pengetahuan

Memberi informasi dan wawasan khusus tentang hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang rampan karies dengan tingkat kejadian karies , dan menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya

1.5 Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah penelitian akan dilakukan pada ibu dan anak balitanya, dimana akan dilakukan di Posyandu Kelurahan Tigo Koto Diate Kota Payakumbuh.

